

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri-Transaksional untuk Pendidikan Agama Islam Aspek Sejarah pada Sekolah Menengah Kejuruan

Khoirawati*

Abstract: *The purpose of this study was to develop an instructional materials model of the world history of Islam religion for Vocational High School. This study employed a research and development method. The instructional materials developed based on inquiry-transactional approach, The field research was conducted at SMK Pagar Alam City-South Sumatra province, involving of 11 experts, 53 Vocational High School students, 3 Vocational High School teachers and, 2 educational officers. The results of the study were: (1) a conceptual model of instruction of the world history of Islam religion; (2) a procedural model of instructional design for developing instructional materials; (3) a set of instructional materials model of the world history of Islam religion, consisted of printed, interactive Compact Disc (CD), teachers guide, and teaching aids.*

Keywords: *history of Islam, model R&D, instructional design, inquiry-transactional,*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model bahan pembelajaran sejarah perkembangan Islam di dunia pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan pendekatan inkuiri-transaksional. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Pagar Alam Sumatera Selatan, melibatkan 11 ahli, 53 siswa dan 3 guru SMK, 4 petugas pendidikan dan orang tua. Hasil penelitian adalah: (1) model konseptual desain pembelajaran untuk materi sejarah perkembangan Islam di dunia; (2) model prosedural desain pembelajaran untuk mengembangkan bahan pembelajaran; (3) satu set model bahan pembelajaran sejarah perkembangan Islam di dunia, terdiri dari bahan tercetak, CD interaktif, pedoman guru, dan alat bantu mengajar.*

Kata kunci: *model pembelajaran, inkuiri-transaksional, desain pembelajaran, penelitian dan pengembangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari jalur usaha peningkatan kualitas diri manusia yang ada di Indonesia. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan ini adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, dan dapat mengalami proses peningkatan potensi spiritual.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan moral, akhlak dan etika siswa. Saat ini kebutuhan peningkatan Pendidikan Agama Islam lebih mengemuka. Fenomena munculnya radikalisme di kalangan siswa dan kelompok masyarakat tertentu baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional, yang mengatasnamakan umat Islam merupakan salah satu petunjuk adanya

* Khoirawati, Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pagar Alam, Sumatera Selatan

masalah dalam Pendidikan Agama Islam. Fenomena itu dipandang sebagai kegagalan Pendidikan Agama Islam untuk membuat dan menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian islami. Fenomena itu pula yang sulit dilepaskan dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (guru agama).

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam aspek sejarah pada Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menghasilkan 3 model pembelajaran, yaitu model konseptual, model prosedural, dan model fisik. Model konseptual menjelaskan tentang pengertian belajar; prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, aliran-aliran psikologi, dan penerapannya terhadap pendekatan inkuiri-transaksional; serta menjelaskan tentang pengertian pembelajaran. Model prosedural menjelaskan pengertian desain pembelajaran; berbagai jenis-jenis model desain pembelajaran; dan menghasilkan model desain pembelajaran yang sekaligus menjadi model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model fisik menjelaskan tentang bahan pembelajaran; kedudukan pengembangan bahan pembelajaran dalam teknologi pendidikan; pengaturan materi; anatomi sebuah buku; kriteria penilaian bahan pembelajaran; serta sarana pendukung bahan pembelajaran; dan bentuk bahan pembelajaran sebagai produk akhir penelitian dan pengembangan ini.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Banyak pakar yang menyatakan pendapatnya tentang belajar (Gagne, 1985: 2; Banathy, 1968: 24; Mayer, 2008: 7; Gredler, 2009: 2; Schunk, 2012: 3). Berdasarkan beberapa definisi belajar dari para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mempunyai ciri pokok sebagai berikut: (1) Sebuah perubahan di dalam watak dan kemampuan manusia dalam bentuk pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotor, dan atau sikap perilaku siswa atau afektif karena pengalaman belajar; bertahan selama suatu periode waktu dan tidak hanya semata-mata karena proses pertumbuhan. Perubahan yang menghilang setelah beberapa jam

tidak mencerminkan belajar; (2) Proses multidimensi dalam diri individu dan terjadi bila mengalami kesulitan yang kompleks; dan (3) Pengalaman manusia pada umumnya yang jarang memahami apa arti sesuatu yang telah dipelajari, namun orang lain lebih dapat melihatnya.

Menyimak ketiga ciri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap perilaku yang secara relatif permanen dan bermakna dalam kehidupan peserta didik, sebagai hasil dari proses pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berbagai hasil penelitian tentang belajar dan pembelajaran dirangkum secara utuh oleh Filbeck menjadi 12 prinsip (Filbeck, 1974: 9-14). Empat di antaranya sesuai untuk digunakan dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek sejarah yang menjadi focus penelitian ini. Proses pembelajaran inkuiri-transaksional merupakan proses pengalaman belajar (*learning experience*) bagi siswa. Menurut Tyler (1986: 63), pengalaman belajar mengacu pada interaksi antara siswa dan kondisi eksternal di lingkungan yang ia dapat bereaksi mengacu kepada interaksi siswa. Ini pun didukung oleh Krathwohl, Bloom, and Masia yang menyatakan bahwa pengalaman dalam belajar itu merupakan kategori terbaik dalam mencapai tujuan (Krathwohl, Bloom, dan Masia, 1980: 95).

Atwi Suparman mengatakan bahwa, berbagai teori psikologi dapat dikelompokkan menjadi lima aliran yang dianggap besar dan sangat dominan dalam memengaruhi praktik pembelajaran, yaitu humanisme, behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan cybernetisme (Suparman, 2012: 15-20).

Aliran behaviorisme memandang manusia dari sisi perilakunya (*behavior*). Seperti yang ditekankan Glen E. Snelbecker bahwa gerakan psikologi humanistik dapat lebih akurat digambarkan sebagai berasal dari teori kepribadian dan teori psikoterapi dan bukan dari teori belajar (Snelbecker, 1974: 152). Belajar itu adalah proses perubahan perilaku yang harus dapat diamati oleh orang lain, termasuk oleh pengajar. Peserta didik disebut sukses belajar bila sudah dapat memecahkan masalah dengan menunjukkan perilaku secara kasat mata, misalnya dapat menjawab dengan benar soal-soal matematika

dan pengetahuan ekonomi, menganalisis kasus-kasus sosial, atau mengerjakan keterampilan fisik tertentu, beribadah menurut agamanya, dan sebagainya. Semua perubahan perilaku itu ditentukan sebelumnya sebagai tujuan pembelajaran. Praktik dalam pengajaran adalah peserta didik dinyatakan berhasil bila menunjukkan secara kasat mata perilaku yang diharapkan dan tidak menyembunyikannya.

Penelitian ini menggunakan kelima aliran di atas secara kombinasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks penyelenggaraan pembelajaran inkuiri transaksional. Misalnya aliran cybernetisme digunakan pada saat siswa mengumpulkan data atau informasi tentang sejarah perkembangan Islam di dunia. Donal P. Ely mengatakan bahwa internet telah menjadi sumber informasi utama bagi siswa dan guru. Dalam pendidikan tinggi, penggunaan internet untuk menyampaikan pembelajaran pun telah terus bertambah (Ely, 2002: 9).

Banyak pakar yang memberikan definisi secara bervariasi tentang pembelajaran. Antara lain beberapa pengertian pembelajaran menurut Filbeck (1974: 7), Mayer (2008: 7), Reiser dan Demsey (2007: 57), Banathy (1968: 26), Gagne, et. al. (2005: 1-18), Smaldino, et. al. (2005: 25) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terencana dari siswa dan sumber belajar untuk mencapai perubahan perilaku tertentu secara permanen. Sumber belajar itu dapat berbentuk guru atau berbentuk media pembelajaran sedangkan perubahan perilaku dapat berbentuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap perilaku. Di samping itu dari berbagai prinsip pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri transaksional dilakukan dengan menerapkan berbagai aliran psikologi secara terkombinasi.

Bahan pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini didesain sesuai dengan desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang relevan dan efektif. Dalam proses tersebut termasuk memilih materi atau isi, menentukan urutan kegiatan peserta didik, memilih metode, media, dan alat yang sesuai, membuat bahan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta melakukan revisi (Hamreus (1971); Twelker, at.al., (1972: 1-2), Branch, (2009: 8), Smith dan Ragan's dalam Richey, at.al., (2011: 2); (Piscurich, 2000:4). Desain pembelajaran mempunyai

ciri-ciri antara lain: (1) Berupa perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar, melaksanakan, mengevaluasi, menguji coba, memberikan umpan balik, dan merevisi; (2) Proses sistematis yang membawa tujuan yang relevan ke dalam aktivitas belajar yang efektif; (3) Memilih strategi pembelajaran, media, memilih atau membuat bahan pembelajaran, dan evaluasi; (4) Merefleksikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam rencana bahan pembelajaran, kegiatan, sumber informasi, dan evaluasi; dan (5) Ilmu dan seni membuat spesifikasi rinci untuk pengembangan, evaluasi, dan pemeliharaan situasi yang memfasilitasi belajar dan kinerja.

Gall, Gall, dan Borg dalam bukunya mengatakan bahwa sebuah model yang banyak digunakan penelitian dan pengembangan pendidikan adalah model pendekatan sistem yang dirancang oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James Carey (Gall, Gall dan Borg, 2007: 589). Inilah dasar pemilihan model Dick, Carey dan Carey sebagai model *Research and Development*. Hal senada yang dikemukakan Kent L. Gustafson dan Robert Maribe Branch dalam buku mereka *Survey of Instructional Development Models*, juga berpendapat dan mengklasifikasikan bahwa model Dick, Carey dan Carey sebagai model yang berorientasi pada sistem (*system-oriented models*). Namun, mereka pun mengatakan bahwa model ini boleh jadi dianggap berorientasi pada produk daripada berorientasi pada sistem tergantung pada ukuran dan ruang lingkup dari langkah-langkah setiap kegiatan, ini digunakan untuk menilai kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran (Gustafson dan Branch, 2002: 59).

Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa walaupun Gustafson dan Branch mengklasifikasikan model Dick, Carey dan Carey ini sebagai model yang berorientasi pada sistem (*system-oriented*), namun mereka menyatakan pula bahwa model Dick, Carey dan Carey tersebut dapat juga menghasilkan produk atau berorientasi pada produk (*product-oriented*) tergantung pada ukuran dan ruang lingkup langkah-langkah dalam kegiatan penilaian atau analisis kebutuhan dalam menentukan tujuan pembelajaran umum. Dalam penelitian ini, model Dick, Carey dan Carey digunakan untuk menghasilkan produk yang berupa model fisik bahan pembelajaran yaitu buku teks dan *Compact Disc* (CD), pedoman guru, dan pedoman siswa. Pada saat model fisik bahan

pembelajaran itu digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman guru dan pedoman siswa maka pelaksanaan pembelajaran itu merupakan suatu sistem pembelajaran (*instructional system*) dengan komponen-komponennya mulai dari tujuan pembelajaran umum sampai pada evaluasi formatif.

Bahan pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang berlandaskan pada tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa buku teks dan CD-nya, pedoman guru, dan pedoman siswa. Bahan pembelajaran yang baik, dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru dapat menulis sendiri bahan pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, guru juga dapat memanfaatkan buku teks (buku ajar) atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran.

Guna menghasilkan bahan pembelajaran yang dinilai berkualitas baik dan relevan bagi siswa dalam melaksanakan proses evaluasi formatif penelitian ini menggunakan beberapa kriteria penilaian yang menggabungkan beberapa kriteria penilaian bahan pembelajaran (Dick, Carey dan Carey, 2009: 232; Dick, Carey dan Carey, 1985: 168; Gustaffson dan Branch, 2002: 115). Kriteria penilaian bahan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berpusat pada tujuan, berpusat pada siswa, berpusat pada belajar, berpusat pada konteks, dan kriteria teknis.

Sampai saat ini ketersediaan bahan pembelajaran berupa buku teks untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas. Metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi sejarah perkembangan Islam di Dunia masih berkuat pada cara-cara yang kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu mendeskripsikan pelaksanaan penelitian PAI pada aspek sejarah perkembangan Islam di dunia yang telah berlangsung selama ini, mengidentifikasi kelemahan buku teks PAI aspek sejarah perkembangan Islam di dunia yang digunakan saat ini, dan mengembangkan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan

yang lebih sesuai bagi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan kelas XII Semester 2 dengan menerapkan pendekatan inkuiri-transaksional.

Model pembelajaran didesain dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga materi yang ada di dalamnya tertata secara sistematis seperti sistematika kegiatan orang yang sedang mengajar. Pendekatan pembelajaran inkuiri-transaksional adalah proses pembelajaran yang memadukan metode inkuiri dengan strategi pasar. Di dalam strategi pasar terdapat kegiatan transaksi informasi. Transaksi informasi dimaksud adalah kondisi seperti perdagangan informasi dalam suasana seperti pasar. Informasi yang menjadi bahan transaksi adalah materi Pendidikan Agama Islam pada aspek sejarah Perkembangan Islam di Dunia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana model konseptual bahan pembelajarannya yang ideal; (2) bagaimana model prosedural desain pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan bahan pembelajaran; (3) bagaimana model fisik bahan pembelajaran baru yang memenuhi semua kriteria bahan pembelajaran, yaitu berorientasi pada tujuan, berpusat pada siswa, proses belajar, dan konteks serta sesuai dengan kriteria teknis bahan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran sejarah Islam dunia sebagai bagian matapelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Secara lebih rinci tujuan khusus penelitian ini dapat: (1) mengembangkan model konseptual bahan pembelajarannya yang ideal; (2) mengembangkan model prosedural desain pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan bahan pembelajaran; (3) menghasilkan model fisik bahan pembelajaran baru yang memenuhi semua kriteria bahan pembelajaran, yaitu berorientasi pada tujuan, berpusat pada siswa, proses belajar, dan konteks serta sesuai dengan kriteria teknis bahan pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kotamadya

Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan mulai bulan Agustus 2012 sampai dengan Desember 2013 dengan melibatkan para pakar, siswa, guru, dan pejabat dinas pendidikan.

Karakteristik Model yang Dikembangkan

Karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) Sasaran penelitian ini adalah siswa dan guru kelas XII semester 2 Sekolah Menengah Kejuruan–Kotamadya Pagar Alam, Sumatera Selatan (a) Guru telah memiliki kemampuan dasar untuk membuat semacam desain pembelajaran sederhana yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempunyai pengalaman mengajar antara 4 sampai 11 tahun sehingga diasumsikan dapat mempelajari pendekatan baru dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. (b) Siswa kelas XII semester 2 SMK telah mempelajari sejarah perkembangan Islam di Indonesia, sejarah Islam periode Makkah dan Madinah, sejarah Islam pada abad pertengahan dan sejarah perkembangan Islam pada abad modern serta berbagai matapelajaran yang mengembangkan penalaran seperti Matematika, Bahasa, Fisika, dan lain-lain. Dengan demikian mereka dapat diasumsikan telah memiliki kemampuan analisis atau penalaran untuk mempelajari sejarah Islam dunia. Di samping itu mereka mempunyai akses terhadap penggunaan komputer sehingga memungkinkan mengikuti pembelajaran dalam penelitian ini yang membutuhkan pencarian sumber belajar melalui internet; (2) Materi aspek sejarah perkembangan Islam di lima benua terdiri dari: (a) Asia; (b) Afrika; (c) Amerika; (d) Australia; dan (e) Eropa; (3) Bahan pembelajaran PAI-Aspek sejarah yang dikembangkan berdasarkan teori belajar dan pembelajaran yang relevan dengan pendekatan inkuiri-transaksional. Pendekatan tersebut diciptakan khusus sebagai pendekatan baru untuk digunakan dalam penelitian ini melalui kajian konseptual tentang kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaransejarah perkembangan Islam di dunia. Pendekatan tersebut pada dasarnya merupakan kombinasi dari metode pembelajaran inkuiri dan kegiatan interaksi transaksional seperti yang terjadi di dunia bisnis, namun yang diperjualbelikan oleh siswa adalah informasi tentang sejarah Islam di setiap benua.

Metode inkuiri mempunyai ciri pokok kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dibahas atau informasi yang dipertanyakan. Yang dimaksud dengan transaksi jual beli dalam penelitian ini adalah pertukaran informasi tentang peristiwa sejarah perkembangan Islam di dunia, tidak terbatas pada pertukaran fakta dan informasi saja namun yang lebih penting adalah memaknai dan mengapresiasi nilai-nilai (*values*) perjuangan Islam di setiap benua. Dengan demikian pendekatan inkuiri-transaksional merupakan proses dan sumber pembelajaran kompleks dan membutuhkan keterlibatan bahan pembelajaran, interaksi yang intensif dengan teman sejawat, dan guru sebagai fasilitator; (4) model bahan pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada kualitas teknis yang baik untuk lebih menjamin kemenarikan, efektivitas, dan efisiensinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu penelitian dan pengembangan yang mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pertama, *R&D Cycle* dari Borg dan Gall (edisi keempat, 1979) dan *Steps of Systems Approach Model of Educational Research and Development* dari pengarang yang sama, Gall, Gall, dan Borg (edisi kedelapan 2007) yang mengadaptasi *The Systematic Design of Instruction* karangan Dick, Carey, dan Carey (2005). Kombinasi dari kedua pendekatan R&D yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah sebagai berikut adalah: (1) penelitian awal yang mengumpulkan data dan informasi melalui revid literatur, observasi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini; (2) mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum; (3) melakukan analisis pembelajaran; (4) menganalisis siswa dan konteks; (5) menulis tujuan kinerja; (6) mengembangkan instrument penilaian; (7) mengembangkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional; (8) mengembangkan draft bahan pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional; (9) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi satu-satu dengan lima pakar, evaluasi satu-satu dengan tiga siswa, evaluasi kelompok kecil dengan dua puluh siswa dan evaluasi uji coba lapangan dengan tigapuluh satu siswa; (10) revisi pembelajaran yang dilakukan pada akhir evaluasi satu-satu dengan pakar, akhir evaluasi satu-satu dengan siswa, akhir evaluasi kelompok kecil, dan akhir evaluasi uji coba lapangan.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, kuesioner, dan *checklist* untuk observasi lapangan. Kriteria yang digunakan dalam pengumpulan data ini terdiri dari berpusat pada tujuan, siswa, belajar, konteks, dan teknis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Konseptual

Model konseptual merupakan perwujudan dari sintesis beberapa konsep tentang pengertian belajar; prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, aliran-aliran psikologi, dan penerapannya terhadap pendekatan inkuiri-transaksional; serta menjelaskan tentang pengertian pembelajaran.

Model Prosedural

Model prosedural merupakan rangkaian tahapan dalam proses pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional, merupakan kombinasi dari dua model yaitu model *R&D Cycle* dari Borg dan Gall (edisi keempat, 1979) dan *Steps of Systems Approach Model of Educational Research and Development* dari pengarang yang sama, Gall, Gall, dan Borg (edisi kedelapan 2007) yang mengadaptasi *The Systematic Design of Instruction* Dick, Carey, dan Carey (2005).

Model prosedural menjelaskan pengertian desain pembelajaran; berbagai jenis-jenis model desain pembelajaran; dan menghasilkan model desain pembelajaran yang sekaligus menjadi model penelitian dan pengembangan.

Penelitian Awal

Hasil penelitian awal adalah informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah perkembangan Islam di dunia yang berlangsung selama ini dan harapan-harapan perbaikan dari responden yang meliputi pemangku kepentingan. Informasi dan data tersebut adalah tentang penggunaan buku teks di sekolah, tujuan pembelajaran, media atau alat-alat belajar yang digunakan, pedoman guru dalam mengajar, metode atau model pembelajaran yang digunakan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Rumusan Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran terminal dan tujuan pembelajaran khusus itu adalah tercipta melalui penelitian dan pengembangan setelah

melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan, yaitu guru, pejabat pemerintah daerah termasuk dinas pendidikan, dan kementerian agama kota dan provinsi. Bila menyimak pemikiran Dick, Carey, dan Carey yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat berasal dari daftar tujuan, analisis kinerja, penilaian kebutuhan, pengalaman praktis dari kesulitan belajar siswa, analisis orang-orang yang melakukan pekerjaan, atau dari beberapa persyaratan lain untuk pembelajaran baru, maka rumusan tujuan pembelajaran sebagai hasil penelitian ini termasuk yang berasal dari daftar tujuan, penilaian kebutuhan, serta pengalaman praktis dan kesulitan belajar siswa (Dick, Carey, dan Carey, 2009: 6).

Di dalam Kurikulum 2013, materi sejarah perkembangan Islam di dunia masuk dalam kategori Kompetensi Inti Empat/KI-4 pada kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia sehingga keterampilan yang diharapkan dapat dicapai adalah mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Dalam konteks PAI, aspek sejarah khususnya sejarah perkembangan Islam di dunia dapat dirumuskan kompetensi dasar yang yang diharapkan dicapai siswa SMK adalah menguraikan dan mengarang sejarah perkembangan Islam di dunia. Oleh karena itu dalam penelitian ini di SMK Negeri 1 Pagar Alam tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut diwujudkan dengan menulis makalah tentang sejarah perkembangan Islam Islam di dunia. Walaupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah perkembangan Islam di dunia namun isinya meliputi seluruh peradaban Islam, karena mengungkap kehidupan negara-negara Islam di lima benua yang menjelaskan tentang kemajuan, kemunduran, ketatanegaraan, peninggalan benda sejarah Islam, serta keberhasilan perjuangan dan peran tokoh-tokoh Islam.

Analisis Pembelajaran

Hasil analisis pembelajaran pada materi sejarah perkembangan Islam di dunia pada SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang tampak pada Gambar 3 merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menggunakan tujuh tahap

pendekatan inkuiri-transaksional hingga pencapaian tujuan pembelajaran. Analisis pembelajaran seperti itu menurut Borg, Gall, dan Gall (tahun 2007) termasuk analisis pembelajaran yang dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan khusus, prosedur, dan sekaligus tugas-tugas belajar yang terlibat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Analisis Siswa dan Konteks

Siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang mempelajari materi sejarah perkembangan Islam di dunia ini mayoritas beragama Islam. Dengan demikian mereka akan lebih mampu meresapkan nilai-nilai Islami ketika proses pembelajaran sejarah perkembangan Islam di dunia dibandingkan jika ada siswa yang tidak beragama Islam. Karakteristik ini memberikan peluang bagi pengajar untuk lebih dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pembelajaran inkuiri-transaksional. Dengan harapan akan janji Allah terhadap umat-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, bahwa “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Mereka berusia sekitar 15 – 17 tahun. Pada usia ini siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan penalarannya dalam mempelajari sejarah perkembangan Islam di dunia. Siswa SMK yang berusia di atas 15 tahun sudah cukup memiliki kematangan dalam berfikir dan dapat menggunakan penalarannya sehingga dikategorikan mampu mempelajari sejarah perkembangan dan nilai-nilai Islam. Di dalam teori perkembangan kognitif menurut Piaget, karakteristik siswa SMK pada usia 15 tahun ke atas dikatakan bahwa “kapabilitas untuk secara logis menangani situasi multifaktor mulai muncul. Individu dapat mendeduksi berbagai kemungkinan dan secara sistematis mengesampingkannya. Penalaran bergerak dari situasi hipotesis ke konkret”. Dari pendapat Piaget di atas dapat dipahami bahwa siswa SMK yang berusia di atas 14 tahun sudah cukup memiliki kematangan dalam berfikir dan dapat menggunakan penalarannya sehingga dikategorikan mampu dalam mempelajari sejarah perkembangan Islam di dunia.

Siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 telah mempelajari dan mengetahui tentang sejarah perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah dan Bani Abasiyah pada

matapelajaran PAI kelas X, abad pertengahan dan abad modern pada matapelajaran PAI kelas XI, dan sejarah perkembangan Islam di Indonesia pada matapelajaran PAI kelas XII semester 1. Mereka juga telah mempelajari beberapa matapelajaran yang menunjang kreativitas penalaran seperti matematika dan fisika sehingga memungkinkan siswa menyerap materi yang bersifat abstrak seperti sejarah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam melalui analisis pembelajaran sejarah perkembangan Islam di benua yang berbeda. Karakteristik ini (*intelligence and prior knowledge*) dari susut pandang Wilbert J. McKeachie salah satu yang perlu diperhatikan dalam merancang rencana pembelajaran selain motivasi sosial, kecemasan, kecemasan dan pengujian, introversi-ekstroversi, tahap kognitif siswa, jenis kelamin, dan interaksi disiplin siswa (McKeachie, 1986: 244-249).

Siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 memiliki kompetensi yang beragam yaitu pintar, sedang, dan tidak pintar. Karakteristik ini mengisyaratkan perlunya pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok serta belajar dari siswa yang ada dalam kelompok lain, seperti yang menjadi salah satu ciri pokok pendekatan inkuiri-transaksional. Kemampuan siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 ini pada umumnya telah dapat mengoperasikan komputer dan dapat mengakses internet. Hal ini dihasilkan dari adanya matapelajaran praktek di laboratorium komputer, sedangkan untuk akses internet siswa masih menggunakan akses internet via handphone dan warnet karena di sekolah belum ada akses internet tersebut. Berdasarkan karakteristik tersebut dalam penelitian ini digunakan materi pembelajaran yang diambil dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku-buku umum tentang sejarah perkembangan Islam, internet (melalui handphone dan warnet), koran, dan majalah.

Kemampuan siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 ini dikategorikan oleh Jerrold E. Kemp sebagai salah satu faktor akademik (Kemp, 1977: 19). Kemampuan siswa SMK kelas XII ini seiring dengan apa yang dikatakan oleh Robert Reiser dan John V. Dempsey bahwa kemampuan atau kapabilitas mengacu pada pengetahuan seseorang, keterampilan, dan bakat yang menentukan apa orang mampu melakukannya (Reiser dan Dempsey, 2012: 85). Kenyataannya, siswa SMK kelas XII mampu

menggal sumber-sumber informasi dalam mencari informasi dan data untuk dibuat dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbol sebagai dagangan informasi di stan masing-masing. Mereka kaya akan kreatifitas, berimajinasi, kolaboratif, dan inovatif dalam membuat dan memajang atribut.

Kondisi ini didukung oleh Benyamin S. Bloom yang mengatakan bahwa “ada siswa yang baik dan ada siswa yang buruk, ada siswa lebih cepat dan ada siswa lebih lambat, dan kebanyakan siswa menjadi sangat mirip berkaitan dengan kemampuan belajar, tingkat belajar, dan motivasi untuk lebih belajar-ketika diberikan dengan kondisi pembelajaran yang menguntungkan”(Bloom, 1976: ix-x). Ini berarti proses pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok, melakukan pekerjaan bersama-sama, dapat meleburkan karakteristik siswa yang pintar dan tidak pintar, karna pada akhirnya mereka akan melengkapi satu sama lain dengan kelemahan dan kelebihan mereka masing-masing sehingga menghasilkan nilai bersama.

Faktor lainnya menurut Jerrold E. Kemp adalah faktor sosial. faktor sosial ini antara lain usia, kematangan, rentang perhatian, bakat khusus, cacat fisik dan emosional, hubungan antara siswa, dan situasi sosial ekonomi. Siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 ini pada umumnya memiliki kecenderungan cepat bosan dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran yang penyajiannya membosankan. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri-transaksional siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 dapat mengikuti proses pembelajaran yang tidak akan dihantui rasa kantuk dikarenakan mereka aktif bergerak, berbicara, membaca, menulis, berjalan, bekerja, melihat, bertanya, menjawab, secara individu dan kelompok. Dengan demikian materi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Thomas J. Lasley II, Thomas J. Matczynski, dan James B. Rowley mengatakan bahwa model pembelajaran itu menyediakan para guru untuk menggunakan aplikasi yang praktis yang menjadi model yang menyajikan pengaturan ruang kelas antara dunia fiksi dan dunia nyata (Lasley et. al., 2002: xvii-xviii). Model pembelajaran inkuiri-transaksional memujudkan ungkapan para pakar di atas. Di mana pada model ini guru menjadikan kelas layaknya seperti pasar. Kelas ditata seperti pasar yang di dalamnya ada barang dagangan, ada penjual,

ada pembeli, dan ada transaksi jual beli. Para siswa berinteraksi satu sama lain sejak pra pembelajaran (menyiapkan data dan pembagian kelompok pada tahap 1) dan mereka bekerja sama dalam tim kelompok masing-masing. Di dalam kelompok masing-masing mereka saling berinteraksi. Dalam interaksi itu mereka menulis, melihat, mendengar, berbicara, menonton, bergerak, berkreaitifitas, dan mereka fun (senang). Hasil dari inteaksi ini tentu saja tidak akan membuat siswa merasa bosan ataupun mengantuk.

Tujuan Kinerja

Tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah diharapkan siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 dapat membandingkan sejarah perkembangan Islam antar benua, menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia, dan mengambil nilai-nilai dari sejarah perkembangan Islam di dunia.

Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar untuk materi sejarah perkembangan Islam di dunia bagi siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang dihasilkan dalam penelitian ini berbeda dengan penilaian hasil belajar mata pelajaran pada umumnya. Melalui penelitian ini berhasil dirumuskan komponen-

Tabel 1. Unsur-unsur Penilaian Proses Pembelajaran

No	Unsur yang Dinilai	Bobot	Keterampilan	
			Individual	Kelompok
1	Kehadiran	5 %	√	√
2	Kreatifitas dalam membuat dan memajang atribut	20 %	√	√
3	Keaktifan mereka pada saat transaksi informasi	10 %	√	√
4	Tes Pilihan Ganda	15 %	√	√
5	Makalah	50 %	√	√
	Total	100%		

komponen penilaian yang berbasiskan proses pembelajaran kolaboratif kelompok dan hasil belajar individual yang berupa karya tulis dan butir-butir tes kognitif. Nilai proses pembelajaran kolaboratif kelompok tidak biasa dilakukan dalam matapelajaran pada umumnya, baik matapelajaran PAI maupun mata pelajaran lain. Penilaian itu sendiri sangat komprehensif dan membutuhkan keterlibatan guru selama proses pembelajaran serta menampilkan kreatifitas, kebersamaan, kesenangan, motivasi, kegrafikaan, dan keasyikan siswa baik secara kelompok maupun individual.

Salah satu bagian dari hasil belajar yang sangat penting adalah portofolio setiap siswa yang berbentuk makalah kelompok yang nilai dari makalah kelompok tersebut menjadi nilai bagi setiap individu di dalam kelompok, begitu pula dengan hasil kreatifitas dalam membuat dan memajang atribut serta keaktifan mereka saat bertransaksi informasi sehingga dihasilkan penilaian portofolio siswa secara kompleks. Hal ini sejalan dengan gerakan pemerintah dalam Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memakai evaluasi portofolio, artinya proses pembelajaran siswa ikut dinilai juga, berbeda dengan KTSP yang hanya menilai hasil akhir secara kuantitatif. Penilaian hasil pembelajaran ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 22 (1) bahwa penilaian hasil pembelajaran dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan atau kelompok. Begitu juga pada pasal 19 (3) bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian hasil belajar untuk kelompok uji coba lapangan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelompok uji coba lapangan secara keseluruhan adalah 90,07 dari rentang nilai tertinggi 100. Nilai 90,07 di atas termasuk kategori nilai A yang artinya kelompok uji coba lapangan mempunyai nilai rata-rata yang sangat

baik.

Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri-Transaksional

Strategi pembelajaran untuk materi sejarah perkembangan Islam di dunia bagi siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang dihasilkan dalam penelitian ini, menampilkan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan sintaks pendekatan yang digunakan, topik dan subtopik materi / isi pembelajaran, pendekatan inkuiri transaksional, dan alokasi waktu belajar untuk setiap tahap kegiatan. Pendekatan inkuiri-transaksional yang diciptakan dalam penelitian ini mengandung proses berfikir deduktif, induktif, kegiatan demonstrasi, pameran, transaksi informasi (tawar menawar).

Di samping itu dalam pendekatan ini menampilkan pula alat dan media serta sarana pembelajaran yang berupa atribut-atribut perkembangan Islam di lima benua dan lima stan benua sebagai kreasi siswa dan guru. Siswa terlibat dalam mempersiapkan dan menggunakan semua alat dan sarana yang digunakan sepanjang pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan secara aktif siswa dan guru ini adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah di dalam Karakteristik Kurikulum 2013 yang salah satunya menyebutkan bahwa "kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Bahan Pembelajaran Berbasis Inkuiri-Transaksional

Bahan pembelajaran untuk materi sejarah perkembangan Islam di dunia bagi siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang siap pakai berupa bahan tercetak untuk siswa dan guru, serta CD interaktif. Bahan tersebut merupakan hasil proses penelitian dan pengembangan yang melibatkan penelitian awal, pengembangan bahan, dan penelitian evaluasi dan revisi yang melibatkan secara kental dan intensif berbagai unsur, yaitu siswa dan semua pemangku kepentingan PAI aspek sejarah perkembangan Islam dan bersumber dari buku-buku sejarah Islam dan PAI. Hal ini berbeda dengan bahan

pembelajaran pada umumnya yang hanya disusun oleh penulis atau pengajar saja.

Bahan pembelajaran mengacu pada setiap bahan yang sudah ada sebelumnya dan bahan-bahan yang khusus dikembangkan untuk tujuan pembelajaran sejarah perkembangan Islam di dunia. Bahan-bahan ini juga dapat mencakup informasi yang akan digunakan siswa untuk memacu kemajuan mereka melalui pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan Banathy bahwa materi yang terdapat dalam bahan pembelajaran harus memiliki tujuan, tanpa tujuan yang jelas yang memilih bahan pembelajaran tidak tahu apa buku yang relevan (Banathy, 1968: 23). Artinya bahan pembelajaran untuk materi sejarah perkembangan Islam di dunia bagi siswa SMK Negeri 1 Pagar Alam kelas XII semester 2 yang digunakan siswa memang betul-betul mengarahkan siswa pada tercapainya tujuan pembelajaran. Secara utuh bahan pembelajaran yang digunakan di sekolah harus dikembangkan lebih dari sekedar hati-hati tetapi mengikuti proses pengembangan yang sistematis.

Evaluasi Formatif dan Revisi

Proses evaluasi formatif dan revisi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu *one-to-one* oleh para pakar, *one-to-one* oleh siswa, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi uji coba lapangan. Serangkaian evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan pembelajaran atau kesempatan untuk membuat pembelajaran yang lebih baik. Jenis evaluasi ini disebut formatif karena tujuannya adalah untuk membantu menciptakan dan meningkatkan proses pembelajaran dan produk tapi tidak digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Richard A. Schwier dan Farl R. Misanchuk (tt: 150) bahwa “informasi dari evaluasi formatif tidak digunakan untuk membuat penilaian tentang pekerjaan siswa, melainkan digunakan untuk membuat penilaian tentang hal-hal seperti pengelompokan siswa, unit dan rencana pelajaran, dan strategi pembelajaran”.

Setiap tahap evaluasi didesain dengan setting yang berbeda sehingga informasi yang didapat dapat digunakan untuk merevisi bahan pembelajaran sekaligus meningkatkan proses pembelajaran. Gall, Gall, & Borg memandang pentingnya evaluasi formatif dengan mengemukakan bahwa, dalam beberapa situasi, temuan evaluasi formatif dapat

mengakibatkan keputusan untuk membatalkan pengembangan lebih lanjut, sehingga sumber daya tidak terbuang pada program yang hanya sedikit kemungkinan untuk efektif (Gall, Gall, dan Borg, 2007: 590).

Bahan dalam penelitian ini direvisi pada setiap akhir tahap evaluasi, yaitu setelah evaluasi one-to-one pakar, evaluasi one-to-one siswa, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi uji coba lapangan. Jadi ada empat kali revisi yang dilakukan secara bertahap. Hasilnya berupa model fisik bahan pembelajaran yang baru.

Model Fisikal

Model fisikal berupa model fisik bahan pembelajaran yang baru, yaitu bahan pembelajaran tercetak yang di dalamnya sudah terintegrasi dengan pedoman siswa, CD interaktif, dan Pedoman guru.

KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan tujuan penelitian maka disimpulkan bahwa model konseptual merupakan perwujudan dari sintesis beberapa konsep tentang pengertian belajar; prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, aliran-aliran psikologi, dan penerapannya terhadap pendekatan inkuiri-transaksional; serta menjelaskan tentang pengertian pembelajaran.

Model prosedural merupakan rangkaian tahapan dalam proses pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional, merupakan kombinasi dari dua model yaitu model *R&D Cycle* dari Borg dan Gall tahun 1979 dan Gall, Gall dan Borg tahun 2007 menjadi 10 langkah rangka mengembangkan bahan pembelajaran Sejarah Islam dunia bagi SMK Pagar Alam yaitu penelitian awal, mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis siswa dan konteks, menulis tujuan kinerja, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional, mengem-bangkan draft bahan pembelajaran berbasis inkuiri-transaksional, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, dan revisi.

Model fisikalnya merupakan satu set model bahan pembelajaran untuk pembelajaran sejarah Islam dunia bagi SMK Pagar Alam terdiri dari bahan tercetak, CD interaktif, pedoman pengajar, dan alat bantu pengajar yang terdiri dari simbol-simbol sejarah perkembangan Islam di lima benua.

DAFTAR PUSTAKA

- Banathy, Bela H. *Instructional Systems*. Belmont California: Fearon Publishers, Inc., 1968.
- Bloom, Benyamin S. *Human Characteristic and School Learning*. United State of America: McGraw-Hill Book Company, 1976.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, & Bertram B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: Book 2 Affective Domain*. New York and London: Longman, 1980.
- Dick, Walter and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Dallas, Texas: Scott, Foresman and Company, 1985.
- Dick, Walter, Lou Carey & James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson, 2009.
- Ely, Donald P. *Trends in Educational Tecnology*. Fifth Edition. New York: ERIC, 2002.
- Filbeck, Robert. *Systems in Teaching and Learning*. U.S.A.: Professional Educators Publications, Inc., 1974.
- Gagne, Robert M. Wager, Walter W., Golas, Katharine C., Keller, Jhon M. *Principles of Instructional Design*. Fifth Edition. Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning, 2005.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall & Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction, 8th ed.* New York: Pearson., 2007.
- Gredler, Margareth E. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New Jersey: Pearson, 2009.
- Gustafson, Kent L., Robert Maribe Branch. *Survey of Instructional Development Models*. Fourth Edition. New York: ERIC, 2002.
- Karthwohl, David R., Benjamin S. Bloom, Bertram B. Masia, Taxonomy of Educational Objectives: Book 2 Affective Domain, New York and London: Longman, 1980.
- Kemp, Jerrold E. *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. Second Edition. California: Fearon Publisher, Inc., 1977.
- Lasley II, Thomas J., Matczynski, Thomas J., Rowley, James B.. *Instructional Models: Strategies for Teaching in A Diverse Society*. Second Edition. United States of America: Wadsworth, 2001.
- Mayer, Richard E. *Learning and Instruction*. New Jersey: Pearson, 2008.
- McKeachie, Wilbert J. *Teaching Tips: A Guidebook for The Beginning College Teacher*. Eighth Edition. USA: D.C. Heath and Company, 1986.
- Piscurish, George M., *Rapid Instruction Design: Learning ID Fast and Right*, San Fransisco: Jossey-Bass/Pfeiffer, 2000.
- Ralph W. Tyler. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press, 1986.
- Reiser, Robert A. dan Jhon V. Dempsey. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Second Edition. New Jersey: Pearson, 2007.
- Reiser, Robert A. dan, Jhon V. Dempsey. *Trends and Issues In Instructional Design and Technology*. Third edition. New York: Pearson, 2012.
- Richey, Rita C., Klein, James D., and Tracey, Monica W. *The Instructional Design Knowledge Base: Theory, Research, and Practice*. New York: Routledge, 2011.
- Shunk, Dale H., *Learning Theories: An Educational Perspective*, Sixth Edition, Boston: Pearson, 2012.
- Schwier, Richard A. & Farl R. Misanchuk. *Interactive Multimedia Instruction*. New Jersey: Educational Technology Publications, tt.
- Smaldino, Sharon E., James D. Rusell., Heinich, Robert, Molenda, Michael. *Instructional Technology and Media for Learning*. Eight Edition. New Jersey: Pearson, 2005.
- Snelbecker, Glen E. *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design*. USA: McGraw-Hill, 1974.
- Suparman, M. Atwi. *Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan: Design Instruksional Modern*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Twelker, Paul A., Urbach, Floyd D., and Buck, James

E. The Systematic Development of Instruction: an Overview and Basic Guide to the Literature, Palo Alto, CA: Eric Clearing House on Media and Technology, 1972.

Tyler, Ralph W., Basic Principles of Curriculum and Instruction, Shicago and London: The University of Chicago Press, 1986.

<http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru.Masih.Membosankan>. Diakses tanggal 30 Agustus 2013, Jam 01.37.